
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA PENGENDARA SEPEDA MOTOR RODA DUA DI KOTA JAMBI

Oleh

Nur Fitri¹⁾, T Samsul Hilal²⁾, Sugiarto³⁾^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
Jambi, JambiEmail: ¹nurfitrii92@gmail.com**Abstract**

Two-wheeled vehicle traffic accidents in Jambi City were from 327 cases to 358 cases. In 2021 it is known that Kota Baru District is the sub-district with the highest number of two-wheeled accidents, which is 75 cases. This study aims to determine the factors associated with traffic accidents on two-wheeled motorcycle drivers in Jambi City. The study used a cross sectional design. This research was conducted in Jambi City from 11 May to 29 June 2022. The sample of the research was 97 motorcycle riders in Jambi City. The sampling technique used accidental sampling technique. The research instrument is a questionnaire. The data were analyzed using the chi square test. A total of 36.1% of respondents had experienced a traffic accident, 39.2% of respondents with poor driving behavior, 38.1% of respondents with poor vehicle factors, 40.2% of respondents stated that environmental factors were not good and 34.0% of respondents not good at using personal protective equipment. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between driving behavior ($p = 0.038$), vehicle factors ($p = 0.000$), environmental factors ($p = 0.030$) and the use of personal protective equipment (0.040) with traffic accidents on two-wheeled motorcycle riders.

Keywords: Traffic Accident, Motorcycle**PENDAHULUAN**

Kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas sebesar 103.672 kasus dan meningkat menjadi 107.500 kasus pada tahun 2019. Jumlah korban yang meninggal sebesar pada tahun 2018 sebesar 27.910 jiwa dan pada tahun 2019 sebesar 23.530 jiwa. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah sepeda motor yaitu 5,73 persen diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 5,14 persen dan 4,68 persen (BPS, 2020).

Data kecelakaan lalu lintas di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebanyak 1.221 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 1.208 kasus. Jumlah orang yang meninggal karena kecelakaan tersebut pada tahun 2018 sebanyak 419 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 342 orang. Jumlah orang yang mengalami luka

berat pada tahun 2018 sebanyak 206 orang dan tahun 2019 sebanyak 211 orang. Jumlah orang yang mengalami luka ringan pada tahun 2018 sebanyak 1.686 orang dan tahun 2019 sebanyak 1.577 orang (BPS, 2020).

Jumlah kecelakaan lalu lintas kendaraan roda dua di Kota Jambi pada tahun 2018 sebanyak 460 kecelakaan, tahun 2019 sebanyak 457 kecelakaan dan tahun 2020 sebanyak 327 kecelakaan serta pada tahun 2021 sebanyak 358 (Ditlantas Polda Jambi, 2021). Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Kemenkes RI,

2015). KNKT (2016) juga menyatakan bahwa faktor manusia berkontribusi besar terhadap kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 69,70 %. Dari 33 kasus total kecelakaan lalu lintas tahun 2010-2016, diketahui bahwa 23 kasus disebabkan oleh faktor manusia, 7 kasus disebabkan oleh sarana, dan 3 kasus lainnya disebabkan oleh prasarana (Komite Nasional Keselamatan Transportasi, 2016).

Menurut (Sarimawar, Retno, Kristina, Doni, & Joko, 2016) menyatakan bahwa keadaan unsafe action menunjukkan persentase yang sangat tinggi dalam gambaran kecelakaan lalu lintas di Indonesia bahwa diperoleh hasil penelitiannya kondisi tidak tertib sebesar 4%, lengah sebesar 32%, batas kecepatan sebesar 14%. Kondisi dari faktor pengemudi/faktor manusia yang menunjukkan perilaku tidak aman/unsafe action yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor roda dua di Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor roda dua di Kota Jambi Tahun 2022. Penelitian dilakukan di Kota Jambi pada tanggal 11 Mei s/d 29 Juni 2022. Sampel penelitian adalah pengendara sepeda motor roda dua di Kota Jambi sebanyak 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,1% responden pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, 39,2% responden dengan perilaku berkendara kurang baik, 38,1% responden dengan faktor kendaraan kurang baik, 40,2% responden menyatakan faktor lingkungan kurang baik dan 34,0% responden kurang baik dalam penggunaan APD (tabel 1).

Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan perilaku berkendara ($p=0,038$), faktor kendaraan ($p=0,000$), faktor lingkungan ($p=0,030$) dan penggunaan APD ($0,040$) dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor roda dua (Tabel 2).

Tabel 1. Gambaran Perilaku Berkendara, Faktor Kendaraan, Faktor Lingkungan, Penggunaan APD dan Kecelakaan Lalu Lintas

Variabel	Jumlah	%
Kecelakaan Lalu Lintas		
Pernah	35	36,1
Tidak Pernah	62	63,9
Perilaku Berkendara		
Kurang Baik	38	39,2
Baik	59	60,8
Faktor Kendaraan		
Kurang Baik	37	38,1
Baik	60	61,9
Faktor Lingkungan		
Kurang Baik	39	40,2
Baik	58	59,8
Penggunaan APD		
Kurang Baik	33	34,0
Baik	64	66,0

Tabel 2 Hubungan Perilaku Berkendara, Faktor Kendaraan, Faktor Lingkungan, Penggunaan APD dengan Kecelakaan Lalu Lintas

No	Variabel	Kecelakaan Lalu Lintas				Total		p-value
		Pernah		Tidak Pernah		n	%	
		n	%	n	%			
Perilaku Berkendara								
1	Kurang Baik	19	50,0	19	50,0	38	100	0,038
2	Baik	16	27,1	43	72,9	59	100	
Faktor Kendaraan								
1	Kurang Baik	32	86,5	5	13,5	37	100	0,000
2	Baik	3	5,0	57	95,0	60	100	
Faktor Lingkungan								
1	Kurang Baik	21	53,8	18	46,2	39	100	0,006
2	Baik	14	24,1	44	75,9	58	100	
Penggunaan APD								
1	Kurang Baik	17	51,5	16	48,5	33	100	0,040
2	Baik	18	28,1	46	71,9	64	100	

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,038$ ($P<0,05$) sehingga ada hubungan antara perilaku berkendara dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi Tahun 2022. Hasil penelitian (Syakur, Kadir, Dassi, & Usman, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku berkendara dengan kejadian kecelakaan lalu lintas ($p=0,003$). Hasil Penelitian (Ngongo, Berek, & Talahatu, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara

perilaku berkendara dengan kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor di Sumba Barat ($p=0,008$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48,5% responden sering melanggar marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas, hal tersebut dikarenakan responden terburu-buru, ingin cepat sampai tujuan, tidak ada polisi yang jaga sehingga melanggar marka dan rambu-rambu lalu lintas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku berkendara dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi. Responden yang memiliki perilaku berkendara kurang baik seperti tidak mematuhi tata tertib maka akan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pelanggaran yang paling banyak dilakukan adalah tidak mematuhi marka jalan, mengebut dan melanggar rambu lalu lintas, terutama rambu dilarang memutar. Responden melakukan pelanggaran juga disebabkan ingin menghemat waktu dan biaya, ceroboh, tergesa-gesa, ingin cepat sampai tujuan, serta lalai.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga ada hubungan antara faktor kendaraan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi Tahun 2022. Hasil Penelitian (Ngongo et al., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kendaraan dengan kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor di Sumba Barat ($p=0,005$). Hasil penelitian (Yuniardini, Nababan, & Agustan, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor kendaraan dengan kecelakaan lalu lintas jalan raya di Merauke ($p<0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,9% responden menyatakan bahwa saat berkendara lampu sein tidak menyala. Hal tersebut dikarenakan responden tidak melakukan service sepeda motor dengan rutin. Responden merasa bahwa kendaraannya masih dalam keadaan baik, tidak ada kerusakan parah sehingga tidak melakukan service sepeda motor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

ada hubungan antara faktor kendaraan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi. Responden yang mengendarai sepeda motor dengan rem yang tidak berfungsi tersebut membuat responden tidak dapat mengendalikan kendaraannya sehingga dapat menabrak apa saja di depannya yang pada akhirnya menimbulkan kecelakaan. Pada kondisi mengebut, panas yang ditimbulkan oleh gesekan antara ban dan jalan dapat membuat kondisi ban makin tipis dan pada akhirnya ban menjadi pecah. Sepeda motor yang mengalami pecah ban akan menjadi sulit dikendalikan sehingga beresiko tinggi terjadi kecelakaan. Lampu kendaraan digunakan untuk menerangi jalan pada malam hari, jika lampu kendaraan tidak menyala maka pengemudi mengalami kesulitan untuk mengetahui kondisi jalan ataupun sesuatu yang ada di jalan sehingga berisiko mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. Responden yang tidak menyalakan lampu sein ketika akan berbelok maka akan berisiko untuk mengalami kecelakaan lalu lintas, karena pengemudi yang dibelakang tidak mengetahui jika responden akan berbelok, jika tiba-tiba berbelok tanpa menghidupkan lampu sein maka pengendara tidak mengetahui sehingga akan menabrak responden.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,006$ ($P<0,05$) sehingga ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi Tahun 2022. Faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah jalan berlubang, jalan rusak, jalan licin, jalan menikung, hujan, jalan tidak berlampu, jalan tidak ada marka, jalan tidak ada rambu, marka jalan rusak, rambu jalan rusak. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 50,5% responden menyatakan bahwa jalan tidak ada marka, 50,5% responden menyatakan marka jalan rusak. 45,5% responden menyatakan bahwa tidak ada rambu di jalan, 40,2% responden menyatakan jalan rusak.

Hasil penelitian (Gigy, Setyobudi, & Tira, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kecelakaan lalu lintas ($p=0,002$). Penelitian (Aris, Yuniar, & Pratiwi, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengemudi ojek online ($p=0,000$). Hasil Penelitian (Utomo, 2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kecelakaan lalu lintas ($p=0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,5% responden menyatakan pada saat berkendara jalan berlubang, kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh responden sebagian besar bukan dari jalan utama tetapi jalan yang ada di gang, dimana jalan tersebut dalam keadaan berlubang karena belum ada perbaikan dari pemerintah. Jalan berlubang berisiko menyebabkan sepeda motor kehilangan keseimbangan ketika melewatinya, jika responden kurang terampil menguasai keadaan, sepeda motor dapat oleng dan jatuh. 50,5% responden menyatakan bahwa jalan tidak ada marka, 50,5% responden menyatakan marka jalan rusak. 45,5% responden menyatakan bahwa tidak ada rambu di jalan, 40,2% responden menyatakan jalan rusak. Responden menyatakan bahwa jalan tidak ada marka dikarenakan jalan yang sering dilalui oleh responden adalah bukan jalan utama sehingga belum ada marka jalan yang dipasang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi. Faktor lingkungan jalan dalam penelitian ini terkait dengan tidak ada marka jalan, tidak ada rambu jalan dan jalan rusak. Hal tersebut terjadi pada jalan kecil yang ada di payo selincah, alam barajo, jalan lingkaran selatan, jalan jerambah bolong. Tidak ada marka dan rambu jalan membuat responden berkendara dengan tidak hati-hati dan tidak sesuai dengan aturan, karena tidak hati-hati maka berisiko untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Jalan yang rusak menyebabkan

responden mengalami kecelakaan lalu lintas, responden berusaha menghindari jalan berlubang, namun usaha antisipasi tersebut seringkali terlambat, sehingga pada akhirnya pegemudi melewati lubang tersebut, jika responden kurang terampil menguasai keadaan, kendaraan dapat oleng dan terjatuh.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,040$ ($P<0,05$) sehingga ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian observasi diketahui bahwa sebanyak 82,5% responden tidak menggunakan kaca mata, hal tersebut dikarenakan responden sudah merasa cukup dengan kaca pelindung (visor) yang terdapat pada helm untuk dijadikan sebagai pelindung mata dan memilih untuk tidak menggunakan kaca mata pelindung, responden sudah terbiasa tidak menggunakan kacamata. Sebanyak 75,3% responden tidak menggunakan sepatu, hal tersebut dikarenakan responden tidak mengetahui bahwa mengendarai sepeda motor harus menggunakan sepatu. Tidak adanya aturan yang berlaku terkait dengan penggunaan sepatu pada saat berkendara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di Kota Jambi. Responden yang tidak menggunakan APD dengan baik maka berisiko untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Kaca mata digunakan untuk melindungi mata pada saat berkendara, begitu juga helm digunakan untuk melindungi kepala dan mata, ketika responden tidak menggunakan kacamata/helm maka mata akan berisiko untuk terkena debu, jika mata terkena debu mata responden akan segera memejamkan mata atau mengedipkan mata, hal tersebut menyebabkan responden tidak berkonsentrasi, jika di depan ada lubang atau pengendara lain yang tiba-tiba pelan maka responden berisiko untuk mengalami kecelakaan lalu lintas. Responden yang tidak menggunakan APD dengan baik maka dapat

menyebabkan responden tidak konsentrasi dalam berkendara karena lingkungan seperti paparan panas, debu, hujan, asap. Responden yang tidak konsentrasi dalam berkendara maka dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Responden tidak menggunakan sepatu karena tidak terbiasa serta tidak ada larangan jika responden tidak menggunakan sepatu. Responden tidak menggunakan jaket dikarenakan sudah menggunakan baju panjang terutama pada perempuan/ibu-ibu sehingga merasa tidak perlu menggunakan jaket.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas kendaraan roda dua di Kota Jambi adalah perilaku berkendara, faktor kendaraan, faktor lingkungan dan penggunaan APD.

Saran

Diharapkan kepada masyarakat selalu melakukan safety riding pada saat berkendara walaupun dalam jarak dekat dan tidak ada pemeriksaan dari kepolisian. Melakukan service motor secara rutin, mengecek kendaraan sebelum digunakan seperti mengecek ban, rem dll sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aris, Yuniar, N., & Pratiwi, A. D. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Ojek Online (Gojek) di Kota Kendari tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(3), 75–84.
- [2] BPS. (2020). *Statistik Transport Darat*. Jakarta: Subdirektorat Statistik Transportasi.
- [3] Ditlantas Polda Jambi. (2021). *Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Jambi Tahun 2018-2021*. Jambi: Polda Jambi.

- [4] Gigy, D. P., Setyobudi, A., & Tira, D. S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Kupang Tahun 2019. *Jurnal PAZIH_PERGIZI PANGAN DPD NTT*, 1(1), 1091–1099.
- [5] Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Pemeriksaan Deteksi Dini Faktor Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Pengemudi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6] Komite Nasional Keselamatan Transportasi. (2016). *Data Investigasi Kecelakaan LLAJ Tahun 2010-2016*. Jakarta: Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Retrieved from http://knkt.dephub.go.id/knkt/ntsc_home/Media_Release/Media_Release_KNKT_2016/Media_Release_2016_IK_LLAJ_20161130.pdf
- [7] Ngongo, O. L., Berek, N. C., & Talahatu, A. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pengemudi Sepeda Motor di Sumba Barat. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4), 170–176.
- [8] Sarimawar, Retno, W., Kristina, T., Doni, L., & Joko, I. (2016). Gambaran kecelakaan lalu lintas di Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1), 30–42.
- [9] Syakur, R., Kadir, H. A., Dassi, M., & Usman, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja di SMK Plus Prima Mandiri Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 89–102.
- [10] Utomo, N. (2012). Analisa Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas pada Segmen Jalan By-Pass Krian - Balongbendo. *Jurnal Teknik Sipil KERN*, 2(2), 73–84.
- [11] Yuniardini, E., Nababan, D., & Agustan. (2018). Pengaruh Faktor Manusia dan Kendaraan Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas Jalan Raya di Merauke. *Musamus Journal of Civil Engineering*, 1(1), 1–10.